



POLA KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENJAGA MUTU PENDIDIKAN MELALUI PROSES PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI UPAYA STUDY FROM HOME (SFH) PADA MASA PANDEMI DI SDN 1 JANAPRIA

Munawir Gazali

Institut Pendidikan Nusantara Global, (Praya), (Indonesia)

History Article

Article history:

Received Mei 3, 2020
Approved Juni 20, 2020

Keywords:

Cooperation, Teachers, Parents, Maintaining the Quality of Education

ABSTRACT

As a result of the Covid19 virus impact that has not subsided, the learning process will continue to be carried out from each home (study from home). The problems raised in this study are how the pattern of cooperation between teachers and parents in maintaining the quality of education during a pandemic and how is the form of cooperation between teachers and parents in maintaining the quality of education during the pandemic. Starting from the formulation of the problem, the purpose of this research is to determine the pattern of cooperation between teachers and parents in maintaining the quality of education during the pandemic and to know the form of cooperation between teachers and parents in maintaining the quality of education during the pandemic. This research used a qualitative descriptive approach. The research subjects was SDN 1 Janapria. Technique of data collection of this research were used interview, observation and documentation. To test the credibility of the data in this research the researcher used triangulation techniques. The sources of information were classroom teachers, head master, student's parents, and students. The results showed that the pattern of cooperation between teachers and parents in maintaining the quality of education during the pandemic was by establishing communication with student's parents and facilitating online learning needs. As for the form of collaboration between teachers and parents in maintaining the quality of education during the pandemic, namely parents must maintain and ensure children to implement the clean and healthy life, accompanying children in the online learning process and doing school assignments, guiding and motivating children, establishing communication Intense with Children, Becoming a Role Model for Children, Making Variations and Innovating Activities at Home.

ABSTRAK

Akibat dampak virus Covid19 yang belum mereda, proses belajar mengajar akan tetap dilakukan dari rumah masing-masing (belajar dari rumah). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pola kerjasama antara guru dan orang tua dalam menjaga kualitas pendidikan di masa pandemi dan bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam menjaga kualitas pendidikan selama masa pandemi. Berawal dari rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kerjasama antara guru dan orang tua dalam menjaga kualitas pendidikan di masa pandemi dan untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam menjaga kualitas pendidikan selama pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah SDN 1 Janapria. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sumber informasi adalah guru kelas, kepala sekolah, orang tua siswa, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kerjasama antara guru dan orang tua dalam menjaga kualitas pendidikan di masa pandemi adalah dengan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dan memfasilitasi kebutuhan pembelajaran secara online. Adapun bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam menjaga kualitas pendidikan di masa pandemi yaitu orang tua harus menjaga dan memastikan anak menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam proses pembelajaran online dan mengerjakan tugas sekolah, membimbing dan memotivasi Anak, Menjalinkan Komunikasi Intens dengan Anak, Menjadi Teladan Bagi Anak, Membuat Variasi dan Berinovasi Kegiatan di Rumah

© 2020 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: musmi2607@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia pada saat ini lagi disibukkan dengan adanya virus corona (Covid19). Covid19 ini muncul terhitung dari tanggal 26 Mei 2020, dan virus ini sudah menjalar dan menginfeksi 38.723.640 orang dengan jumlah meninggal dunia 1.096.194 Jiwa dan jumlah pasien yang dinyatakan sembuh 29.104.667 yang terjadi di 213 negara (worldometers.info,2020). Dari 213 negara yang terdampak covid, Indonesia juga termasuk Negara terdampak dan masuk pada urutan 17 negara yang memiliki angka kematian tertinggi di dunia. Penyebaran virus covid-19 diketahui masuk di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020, langsung diumumkan oleh presiden Joko Widodo. Sampai saat ini yang terinfeksi 344.749 orang dan jumlah kematian 12.156, dan pasien yang sembuh 267.851 orang (covid19.go.id,2020).

Untuk memutus penyebaran virus ini dengan cepat, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial bersekala besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berakibat pembatasan berbagai aktivitas tanpa terkecuali dunia pendidikan. Pemerintah tidak manunggu lama dalam mengambil kebijakan untuk sementara kegiatan pembelajaran dari rumah (BDR) yang secara resmi melalui surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dalam rangka pencegahan dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid- 19. Dengan kebijakan ini pemerintah memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah baik dari jenjang PAUD

sanpai jenjang perguruan tinggi (kemndikbud.goid,2020). Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama belajar dari rumah(BDR) saja, akan tetapi pentingtingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan belajar dari rumah.

Akibat dari dampak belum meredanya virus covid 19 ini prose pembelajaran akan terus dilakukan dari rumah-masing (study from home). Ini merupakan salah satu solusi agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana biasanya, yaitu dengan menggunakan pembelajaran dalam jaringan secara online.Moore et al (2020) mengatakan bahwa pembelajaran online adalah kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, akseibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Zhang (2004) mengungkapkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara peyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternative pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran secara daring akan membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran secara daring bahkan guru dapat lansung melakukan tatap muka dengan siswa menggunakan aplikasi yang dapat di akses dengan jaringan internet. Akan tetapi ada beberapa kendala dalam pembelajaran daring yang membuat siswa kurang berminat terhadap proses pembelajaran daring tersebut. Maka dibutuhkan peran dari orang tua untuk mengawasi dan membimbing anak dalam proses pembelajaran secara daring.

Program belajar dari rumah yang dirumuskan oleh pemerintah tidak pernah lepas dari peran orang tua, fungsi orang tua menjadi sangat sentral dalam menentukan sukses dan tidaknya program belajar dari rumah.Lestari, (2012) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu.Di sampaikan juga oleh Muchtar (2015) mengatakan bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat, keluarga memiliki penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak. Diungkapkan juga oleh Ahmadi(2003,177) mengatakan bahwa orang tua dalam keluarga memang harus dan merupakan kewajiban untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya.

Maka guru dan orang tua pada intinya memiliki maksud dan tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yakni untuk mendidik, membimbing, membina anaknya menjadi orang dewasa yang dapat emperoleh kebahagiaan baik di dunia dan di akherat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka harus ada kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua. Dengan adanya kerja sama antara guru dengan orang tua itu dapat mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai penuntut ilmu, yakni dengan belajar yang tekun dan bersemangat.

Pembelajaran daring tentu tidak seperti proses pembelajaran sebagaimana biasanya, yang dimana dalam pembelajaran online atau daring siswa dituntut untuk bisa mengoperasikan teknologi baik, computer, smart phone maupun android. Dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran tentu banyak kendala yang akan muncul dikarenakan siswa seperti yang terjadi pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Janapria dikarenakan masing-masing siswa berangkat dari berbagai latar belakang. Maka sangat dibutuhkannya kerja sama guru dengan orang tua siswa dalam proses pembelajaran daring agar upayaupaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menjamin mutu pendidikan dapat berjalan sesuai target yang diinginkan. Maka peran orang tua tidak kalah komplek dari guru dalam membimbing dan menjaga anak dalam proses belajar online.

Selain itu orang tua harus bisa membagi waktu khusus bagi anak-anaknya untuk melakukan pendampingan, tentu bagi orang tua yang terdidik bukan menjadi masalah, akan tetapi bagi mana dengan orang tua yang berlatar belakang tidak terdidik dan orang tua yang pekerjaanya bersifat fisik dan tidak paham dalam mengoperasikan computer, smart phon dan yang lain maka ini akan menjadi persoalan serius dalam keberlangsungan proses pembelajaran online yang diterapkan oleh pemerintah dan sekolah.Tentu itu menjadi dilema tersendiri dalam dunia pendidikan, di satu sisi proses pembelajaran ditekankan harus berjalan seperti biasanya untuk menjaga mutu pendidikan, di sisi lain banyak sekali kendala yang terjadi seperti kurang nya akses internet di daerah-daerah terpencil, tidak bisa mengoprasikan aplikasi belajar yang disiapkan dan

kurangnya perhatian juga bimbingan orang tua dalam proses pembelajaran online. Berangkat dari pradikma di atas maka akan di laksanakan penelitian yang berjudul "Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menjaga Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran Daring sebagai upaya Study From Home (SFH) Pada Masa Pandemi Di SDN 1 Janapria". .

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2013: 45) mengungkapkan, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang di dapatkan dalam peneletian seperti hasil pengamatan, hasil wawancara. Hasil pemotretan, hasil analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian (Gunawan, 2013:30). Sesuai dengan definisi di atas , penelitian ini memberikan gambaran tentang Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menjaga Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran Daring sebagai upaya Study From Home (SFH) Pada Masa Pandemi Di SDN 1 Janapria. Data dari SDN 1 Janapria menjadi data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, informasi atau peristiwa yang terjadi khususnya yang digunakan dalam Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menjaga Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran Daring sebagai upaya Study From Home (SFH) Pada Masa Pandemi Di SDN 1 Janapria. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam implementasinya diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan persoalan dan pertanyaan penelitiannya, kemudia melakukan analisis dengan kata-kata apa yang menyebabkan informan berperilaku, berpikir, berprasaan, dan bertindak . Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini, baik itu data primer maupun data sekunder, dibutuhkan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan mana dalam suatu topic tertentu (Sugiono. 2013). Adapun sumber data yang akan di wawancarai yakni:

- a. Guru kelas untuk memperoleh data terkait pola kerjasama guru dan orang tua dalam Menjamin mutu pendidikan melalui proses pembelajaran daring sebagai upaya study from home (sfh) pada masa pandemi di SDN 1 Janapria.,
- b. Kepala sekolah, untuk mendapatkan data lengkap tentang penerapan pembelajaran online, aturan pemerintah, profil sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan strategi dan upaya-upaya yang dilakukan dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam Menjaga Mutu Pendidikan melalui proses pembelajaran daring sebagai upaya study from home(SFH) pada masa pandemi di SDN 1 Janapria,
- c. peserta didik, untuk memperoleh informasi bagai mana resfon, kesiapan dan perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran online dari rumah,
- d. orang tua siswa, untuk mendapatkan informasi tentang upaya orang tua dalam membimbing anak pada proses pembelajaran daring.

2. Metode observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Ada dua hal yang terpenting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2011). Observasi yang digunakan untuk mengambil dan menggali data dari sumber data yang berupa kejadian atau peristiwa, tempat atau lokasi, benda dan rekaman atau gambar (Sutopo, 2002, 64).

Dengan metode ini dilakukan untuk proses penelitian dan observasi secara lansung tentang pola kerjasama guru dan orang tua dalam menjamin mutu pendidikan melalui proses pembelajaran daring sebagai upaya study from home(SFH) pada masa pandemi di SDN 1 Janapria.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan yang sudah dilaksanakan atau sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya yang dihasilkan. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, peraturan, kebijakan, sejarah kehidupan, cerita dan biografi. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, yang bisa berbentuk gambar, patung, filem dan lain-lain. Hadari (2005) mengungkapkan bahwa studi dokumen adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan juga buku-buku mengenai pendapat, dalil yang berkaitan dengan masalah penyelidikan. Metode dokumentasi merupakan data tambahan (sekunder), akan tetapi data dokumentasi juga berfungsi untuk memperjelas dan melengkapi data-data utama. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pola kerjasama guru dan orang tua dalam menjaga mutu pendidikan melalui proses pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) pada masa pandemi di SDN 1 Janapria.

Untuk Menguji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yakni dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama berkaitan dengan Pola Kerjasama Gurudan Orang Tua dalam Menjaga Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran Daring sebagai upaya Study From Home (SFH) Pada Masa Pandemi Di SDN 1 Janapria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sasaran utamanya adalah ingin mengetahui pola-pola yang dilakukan SDN 1 Janapria dalam membangun kerjasama dengan orang tua siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring pada masa pandemi. Selanjutnya untuk mendeskripsikan bentuk dari kerja sama guru dan orang tua itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran secara daring pada masa pendemi. Berdasarkan hasil wawancara dengan key informant (H. Saparwadi dan Ibu fitri) danpat di kemukakan sebagai berikut.

1. Pola kerjasama guru dan orang tua dalam mejaga mutu pendidikan di masa pandemi.

a. Terlebih dahulu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa

Komunikasi guru dan orang tua sudah berlansung lama dari orang tua memasukkan anaknya sekolah. Artinya komunikasi guru dengan orang tua bukan pada saat pandemi saja, akan tetapi jauh sebelum itu. Perbedaaanya, pada proses menjalin komunikasi dengan orang tua siswa pada masa pandemic ini lebih komprehensif dikarenakan kondisi yang terjadi tidak seperti biasanya, yang dimana pada saat ini sekolah membutuhkan peran aktif dari orang tua dalam mengawasi, mendidik dan membimbing anaknya di setiap saat.

Sesuai dengan keputusan pemerintah, melarang proses pembelajaran secara tatap muka (laring) selama batas waktu yang tidak ditentuka selama pandemi untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid19. sesuai hasil wawancara dengan H. Saparwadi"sekolah memutuskan untuk melakukan proses pembelajaran secara online (daring)dengan mengirimkan surat edaran kepada seluruh orang tua siswa yang berisikan

pengumuman bahwa proses pembelajaran akan dilaksanakan secara daring selama batas waktu yang tidak ditentukan, dan menghimbau kepada orang tua untuk selalu mengawasi, membimbing, dan menyuruh anaknya untuk selalu memperhatikan kesehatan, kebersihan dengan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan setelah bersalaman dengan orang lain, mencuci tangan setelah menyentuh benda-benda di tempat umum dan sebagainya". Hasil wawancara di atas menggambarkan upaya SDN 1 Janapria dalam melaksanakan perintah dari pemerintah untuk tidak melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka dan mengupayakan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan).

b. Mempasilitasi kebutuhan pembelajaran secara daring

Keberlangsungan proses pembelajaran secara daring tentu membutuhkan media dalam prosesnya supaya proses pembelajaran berjalan dengan bagaimana mestinya. Maka sekolah perlu menyiapkan beberapa hal terkait dengan proses pembelajaran secara daring, pembelajaran secara daring ini membutuhkan media baik itu computer, smart phon dan dan internet. Maka mau tidak mau sekolah harus mempersiapkan salah satu dari media tersebut untuk menunjang berlansungnya proses pembelajaran secara daring dan terjaganya mutu pendidikan di SDN 1 Janapria.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Fitria "Sekolah melakukan upaya untuk mendata semua orang tua siswa berapa yang mempunya smart phon dan sebgainya utnuk mengetahui kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, dan semua orang tua siswa mempunyai smart phon. Setelah mempunyai smart phon maka tidak cukup dengan itu, dibutuhkan juga jaringan internet dan ini yang paling penting. Tentu ini membutuhkan biaya yang besar dan lumayan menguras kantong orang tua siswa dan banyak juga orang tua siswa yang tidak setuju Maka sekolah memutuskan untuk memberikan anggaran pengadaan kuota gratis kepada semua siswa yang di ambikan dari dana BOS(bantuan operasional sekolah)".

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan beberapa upaya sekolah untuk tetap bisa melangsungkan proses pembelajaran walaupun tidak secara tatap muka dan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

2. Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam menjaga mutu pendidikan di masa pandemic

Guru dan orang tua dalam proses pendidikan harus selalu menjalin komunikasi dan kerjama sama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang maksimal. guru dan orang tua berpandangan jika salah satu pihak saja yang memberikan pendidikan, maka hasilnya juga tidak akan optimal dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak bersama keluarga di rumah dibandingkan di sekolah, apa lagi dalam kondisi pandemic tentu tugas-tugas guru banyak yang dilimpahkan kepada orang tua, maka perlunya guru dan orang tua melakukan kerja sama dalam proses pembelajaran dari rumah atau pembelajaran online. Sesuai dengan hasil wawancara dengan H. Saparwadi, Ibu fitria, ibu fatmawati, pola kerjasama guru dan orang tua siswa dapat digambarkan sebagai berikut

a. Orang tua harus Menjaga dan Memastikan Anak untuk Menerapkan Hidup Bersih dan Sehat.

Tentu semua orang tua menginginkan anak-anaknya selalu dalam keadaan sehat, dengan keadaan seperti ini dalam kondisi covid 19 pasti orang tau sangat khawatir terhadap kondisi anaknya. Maka salah satau tugas orang tua adalah selalu mengingatkan kepada anak-anaknya untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih agar bisa terhindar

dari penyakit dan tak kalah penting juga menganjurkan anak untuk selalu mengikuti protocol kesehatan ketika berada di luar rumah. Rompas et al (2018) mengatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak, salah satunya adalah memberikan contoh yang baik untuk anak, memberikan peringatan dan arahan juga merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh orang tua, agar anak bisa meniru dan patuh kepada orang tua dalam menjaga kebersihan dan pola hidup sehat sehingga tidak terdampak virus covid 19.

Ihsani, santoso (2020) mengatakan bahwa peran orang tua di rumah sangatlah penting dalam memberikan edukasi kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dirinya, edukasi itu lebih cepat di respon oleh anak dengan memberikan contoh baik itu selalu mencuci tangan setelah beraktifitas di luar rumah, itu dinilai sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran anak mengenai kebersihan. Selain itu orang tua juga memberikan edukasi kepada anak untuk lebih banyak mengkonsumsi makanan-makanan sehat dan bergizi, tidur yang teratur, untuk menstabilkan imun dalam tubuh sehingga terhindar dari virus covid19.

b. Mendampingi Anak dalam proses pembelajaran daring dan Mengerjakan Tugas Sekolah

Dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah, maka orang tua menggantikan peran guru untuk mendampingi anak belajar dan mengawasi anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Dari data lapangan dapat dikatakan bahwa peran orang tua selama proses belajar dari rumah lebih pada membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Nahdi et al. (2020) mengatakan bahwa kegiatan yang diberikan oleh sekolah dalam penerapan proses pembelajaran di rumah salah satunya adalah dengan memberikan tugas atau penugasan.

Ansori (2020) pada kondisi pandemic seperti ini orang tua menjadi partner yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya sehingga perlu dibekali dengan panduan-pandua yang sesuai dengan kebutuhan anak saat ini. seperti panduan hidup bersih dan sehat, keterampilan menyelesaikan masalah,, berfikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, literasi informasi media dan teknologi, maka kalau semua itu bisa diatasi oleh orang tua maka proses pembelajaran daring atau belajar dari rumah akan membuahkan hasil dan pencapaian perkembangan pada anak dan bisa menjaga mutu pendidikan yang diharapkan oleh sekolah.

c. Membimbing dan Memberi Motivasi Kepada Anak

Proses belajar secara daring yang dilakukan oleh anak-anak selama pandemic ini tentu tidak luput dari kendala yakni seperti jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Nurkholis (2020) mengatakan bahwa dampak dari situasi pandemic covid 19 pada peserta didik adalah kejenuhan dan kebosanan. Maka dalam hal ini sangat penting peran orang tua dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dirumah secara daring, karena motivasi itu akan muncul ketika beriringan dengan dorongan dari orang-orang terdekat.

Sebagaimana dikatakan oleh sardiman (harahap, 2018) mengatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha dalam menciptakan kondisi tertentu untuk memberi rangsangan agar seseorang ingin melakukan sesuatu. Peran-peran ini perlu di munculkan oleh orang tua sehingga anak-anaknya bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran dirumah secara daring.

d. Menjalin Komunikasi yang Intens dengan Anak

Orang tua akan menjadi good father ketika orang tua bisa menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Menurut murtingsih (2013) mengatakan bahwa menjalin komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak menjadi hal penting karena dengan begitu akan mempererat hubungan anak dengan orang tua. Dengan menjalin komunikasi yang dengan anak orang tua mengetahui apa yang diinginkan oleh anaknya dan orang tua bisa menyampaikan apa yang diinginkan dan yang diharapkan kepada anaknya. Dengan begitu anak kepada orang tua akan menjadi lebih akrab dan anak menjadi lebih terbuka kepada orang tua, ini bisa menciptakan kondisi rumah tangga yang hangat, menyenangkan dan nyaman.

Menurut raraswati (dalam hatim,2016) mengatakan bahwa salah satu peran keluarga adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar di rumah, serta menjalin hubungan dan komunikasi hangat yang penuh kasih sayang bersama anak. Dengan cara itu maka akan timbul rasa nyaman, aman, dan menyenangkan berhadapan di lingkungan keluarga. e. Menjadi Role Model bagi Anak Dalam rumah tangga tentu orang tua menjadi panutan dalam keluarga dan menjadi pemimpin. Kebiasaan dalam keluarga anak itu akan mengikuti perilaku yang dicerminkan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Diungkapkan oleh rakhmawati (2015) menyatakan bahwa anak akan meniru perilaku orang tuanya karena anak melihat hal tersebut baik positif maupun negative, hal yang ditiru anak adalah kebiasaan, pergaulan orang tua ataupun aktivitas sehari-hari yang dilakukan orang tua. Dengan demikian orang tua menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya dalam mengambil pelajaran. Maka sebagai orang tua harus bisa mencerminkan tingkah laku yang baik kepada anaknya sehingga bisa dicontoh dan orang tua menjadi panutan pertama bagi anak-anaknya.

Melakukan Variasi dan Inovasi Kegiatan di Rumah Orang tua selain sebagai pendidik dan pembimbing dalam keluarga, pada masa pandemic ini orang tua dituntut untuk melakukan variasi dan inovasi kegiatan yang ada di rumah dalam proses pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring. Orang tua dituntut untuk bisa memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan dapat menunjang proses pembelajaran daring seperti pemanfaatan teknologi baik itu smart phone, android dan lain-lain. Dengan memanfaatkan teknologi diharapkan mampu untuk mengembangkan kompetensi, minat dan bakat yang dimiliki anak, sehingga terbentuk life skill. Hardiyani (2016) mengatakan, aplikasi yang ada di HP ataupun fitur-fitur lain yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya pada proses pembelajaran. Melakukan inovasi kegiatan di rumah sangat penting untuk dilakukan pada masa pandemic ini, sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mengurangi kegiatan di luar rumah sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid 19. Dengan melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah dapat membuat anak senang dalam proses belajar dari rumah atau pembelajaran daring.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pola kerjasama guru dan orang tua dalam menjaga mutu pendidikan di masa pandemic

Orang tua menyekolahkan anaknya di SDN 1 Janapria tentu mempunyai harapan penuh kepada sekolah untuk bisa memberikan anak-anaknya pendidikan kepada anak sesuai dengan perkembangannya dan pendidikan yang bermutu. Sesuai dikatakan oleh santrock, J. W. (2007,57) mengungkapkan bahwa "orang tua dan sekolah harus saling bekerja sama, kedua pihak harus ada hubungan secara teratur untuk membicarakan kemajuan anak.

Upaya pertama SDN 1 Janapria sudah dari sejak lama membangun hubungan baik dengan orang tua siswa untuk membangun kerjasama antara sekolah dengan orang tua. adapun

kerjasama yang dibangun oleh sekolah dengan orang tua selama pandemic untuk menjaga mutu pendidikan yakni dengan membangun komunikasi dengan orang tua. Membangun komunikasi dengan orang tua pada saat pandemic dengan mengirimkan surat kepada semua orang tua siswa yang berisikan pengumuman dan himbauan terkait proses pembelajaran akan tetap berlangsung, akan tetapi dengan sistem yang berbeda tanpa tatap muka yang akan dilaksanakan selama jangka waktu yang tidak ditentukan sesuai peraturan pemerintah. Dan himbaukan kepada orang tua dalam proses pembelajaran daring atau belajar dari rumah untuk selalu membimbing anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah demi menjaga mutu pendidikan.

Upaya yang kedua Mempasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Keberlangsungan pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet yang tetap terkoneksi dalal HP sehingga proses pembelajaran darin bisa berjalan. Maka untuh meringankan beban orang tua dalam penyediaan kuota internet, sekolah berinisiatif untuk memberikan kuota internet kepada semua siswa untuk menunjang kebutuhan proses pembelajaran daring. Ada bebrapa aplikasi yang disepakati sebagai media dalam proses pembelajaran daring seperti aplikasi zoom, klas room, dan whatsapp. Melalui aplikasi itulah guru melaksanakan proses pembelajaran. hardiyani (2016) mengatakan, aplikasi yang ada di HP ataupun fitur-fitur lain yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebaik-sebaiknya pada proses pembelajaran.

2. Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam mejaga mutu pendidikan di masa pandemic

Adapun bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam menjaga mutu pendidikan di masa pandemic di SDN 1 Janapria yakni : Pertama Orang tua harus Menjaga dan Memastikan Anak untuk Menerapkan Hidup Bersih dan Sehat. Kalau menanyakan tentang pentingnya kesehatan bagi anak kepada semua orang tua maka mereka pasti akan menjawab kesehatan lah yang menjadi utama bagi anak-anak mereka. Maka dengan menjalain kerjama antara gur dengan orang tua siswa dalam memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, maka kesehatan pada diri anak dimasa pandemic bisa terjaga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua siswa "tugas kami sebagai orang tua selama pandemic ini dan tidak tau sampai kapan ini akan berakhir, selaku orang tua selalu menjaga kesehatan anak, memastikan apakah anak selalu menjaga pola hidup yang sehat dan memastikan untuk mengikuti protocol kesehatan, yakni dengan menggunakan masker ketika keluar rumah dan mencuci rajin tangan". Sesuai yang dikatakan Ihsani, santoso (2020) mengatakan bahwa peran orang tua di rumah sangatlah penting dalam memberikan edukasi kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dirinya, edukasi itu lebih cepat di respon oleh anak dengan memberikan contoh baik itu selalu mencuci tanag setelah beraktifitas di luar rumah, itu dinilai sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran anak mengenai kebersihan. Dengan demikian orang tua sudah waktunya untuk lebih aktif dalam menjaga, mengawasi dan membimbing anak dalam mencegah penularan virus covid19.

Kedua Mendampingi Anak dalam proses pembelajaran daring dan dalam Mengerjakan Tugas Sekolah. Pada hal ini orang tua kembali mengemban amanah untuk menjadi guru di tengah-tengah keluarganya. Untuk sementara waktu orang tua menggantikan peran dari guru dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran di rumah. Hasil wawancara dengan guru SDN 1 Janapria "pada masamasa ini orang tualah yang menjadi guru bagi anak-anaknya, baik itu dalam mendampingi anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan menjaga kedisiplinan siswa dalam belajar". Hasil wawancara dengan orang tua siswa "pada proses pembelajaran online ini orang tua dituntut untuk selalu mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah karena banyak dari tugas sekolah yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa atau orang tua". sesuai dengan yang dikatakan Nahdi et al. (2020) mengatakan bahwa kegiatan yang

diberikan oleh sekolah dalam penerapan proses pembelajaran di rumah salah satunya adalah dengan memberikan tugas atau penugasan. Maka orang tua harus bisa membagi waktu untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Coleman (2013) yang menyatakan bahwa pekerjaan guru akan menjadi lebih mudah ketika ada keterlibatan dari orang tua untuk mendukung pembelajaran kelas, program, dan kegiatan yang ada di sekolah.

Ketiga Membimbing dan Memberi Motivasi Kepada Anak. Kegiatan belajar secara daring yang di terapkan SDN 1 Janapria tak selamanya berjalan mulus, bahkan yang terjadi terhadap anak-anak yakni bosan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, maka sekolah membutuhkan peran orang tua untuk selalumemberikan motivasi kepada anak-anaknya. Sebagaimana hasil wawancara “anak itu butuh motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dari rumah, yang anamanya anak-anak pasti ada rasa bosan dan jenuh, maka disana letak peran orang tua bagaimana supaya anak tetap mau mengikuti kegiatan belajar dari rumah”. Sesuai dengan yang dikatakan Lestari (2012). Dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, orang tua perlu fokus pada cara berkomunikasi antara orang tua dengan anak, komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dalam berkomunikasi orang tua dengan anak mempunyai hubungan yang dekat, menyukai, memahami, dan terbuka satu sama lain. Orang tua dituntut untuk bisa menjadi motivator kepada anak-anaknya dalam mengikuti program sekolah belajar dari rumah.

Keempat Menjalin Komunikasi yang Intens dengan Anak. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak merupakan cara untuk mempererat hubungan dan menambah keakraban anak kepada orang tua. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua siswa “ orang tua harus mengkomunikasikan semua hal kepada anak apalagi dalam mendorong anak untuk lebih disiplin dalam belajar, dan sekali-sekali juga harus membuat candaan-candaan supaya anak tidak terlalu tegang ketika berinteraksi dengan orang tua”. Sesuai yang dikatakan raraswati (dalam hatim,2016) mengatakan bahwa salah satu peran keluarga adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar di rumah, serta menjalin hubungan dan komunikasi hangat yang penuh kasih sayang bersama anak. Dengan cara itu maka akan timbul rasa nyaman, aman, dan menyenangkan berdada di lingkungan keluarga.

Kelima Menjadi Role Model bagi Anak. Orang tua dalam mengasuh anak dengan tujuan untuk bisa bermasyarakat dengan baik. Maka orang tua sebagai role model dalam keluarga dituntut untuk bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Dalam kekeluargaan orang tua lah menjadi pemimpin dan yang menentukan baik buruknya perilaku anggota keluarganya. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua siswa “pada saat ini sebagai orang tua, harus bisa mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak, sekiranya yang bisa ditiru oleh anak dalam menjaga kebersihan dan kesehatan sehingga anggota keluarga kita tetap sehat dan terhindar dari penularan virus covid19”. Sesuai dengan yang dikatakan oleh rakhmawati (2015) menyatakan bahwa anak akan meniru perilaku orang tuanya karena anak melihat hal tersebut baik positif maupun negative, hal yang ditiru anak adalah kebiasaan, pergaulan orang tua ataupun aktivitas sehari-hari yang dilakukan orang tua dirumah.

Keenam Melakukan Variasi dan Inovasi Kegiatan di Rumah. Untuk meminimalisir kejenuhan anak, orang tua juga harus bisa menyeimbangi kegemaran anak dalam kegiatan dirumah demi menjaga minat anak mengikuti pembelajaran daring. terutama dalam pemanfaatan teknologi, untuk menjaga kejenuhan orang tua juga memberikan waktu kepada anak untuk main game, tentu tidak lepas dari pengawasan orang tua. Orang tua juga dituntut untuk berinovasi dalam membuat kegiatan dirumah baik itu membuat candaan-candaan yang mengandung pembelajaran bagi anak sehingga anak tidak bosan. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua siswa “ anak itu cepat bosan kalau terlalu serius dalam belajar dan mengerjakan tugas

sekolah, maka saya sebagai orang tua membuat kancaan-candaan yang bermakna bagi anak".sesuai yang dikatakan hardiyani (2016) mengatakan, aplikasi yang ada di HP ataupun fitur-fitur lain yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebaik-sebaiknya pada proses pembelajaran. Untuk itu orang tua harus bisa membuat suasana yang menarik dan menyenangkan guna menimalisir kejenuhan anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Menjaga Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran Daring sebagai upaya Study From Home (SFH) Pada Masa Pandemi di SDN 1 Janapria dengan melakukan pola menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, Mempasilitasi kebutuhan pembelajaran secara daring. Adapun pola kerjasama guru dengan orang tau siswa yakni Orang tua harus Menjaga dan Memastikan Anak untuk Menerapkan Hidup Bersih dan Sehat, Mendampingi Anak dalam proses pembelajaran daring dan dalam Mengerjakan Tugas Sekolah, Membimbing dan Memberi Motivasi Kepada Anak, Menjalni Komunikasi yang Intens dengan Anak, Menjadi Role Model bagi Anak, Melakukan Variasi dan Inovasi Kegiatan di Rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori.(2020). Peran Kepala Sekolah di Saat Pandemi Covid-19. [Www.Pintar.Tanotofoundation.Org. https://www.pintar.tanotofoundation.org/peran-kepala-sekolah-di-saat-pandemicovid-19/](https://www.pintar.tanotofoundation.org/peran-kepala-sekolah-di-saat-pandemicovid-19/) Coleman, M. (2013).Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities. Los Angeles: Sage publications.
- Hardiyana, A. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Paud. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.24235/awlady.v2i1.762.g603>
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020).Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- Lestari, S. (2012).Psikologi keluarga : penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga (2nd ed.). Kencana Murtiningsih, D. (2013). Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1–21. 1004/obsesi.v5i1.541 *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/5421> Nahdi, K.,
- Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak. 5(1), 177–186.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Pub.L. No. 35 2014.
- UNICEF.(2020). Kiat Pengasuhan di Tengah Wabah Virus Corona (COVID-19). Unicef.Org. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/kiat-pengasuhan-COVID19#top>
- WHO.(2020). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: Advocacy. [Www.Who.Int. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-forpublic/healthy-parenting](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-forpublic/healthy-parenting) worldometers.info. (2020).COVID-19 Coronavirus Pandemic. [Www.Worldometers.Info. https://www.worldometers.info/coronavirus/#page-top](https://www.worldometers.info/coronavirus/#page-top)

- Yanti, M. M., & Rivaie, W. (2013). Kerja sama Guru Dan Orang Tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Di SMA Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap. 6(1), 39– 49.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>.
- Rompas, Y. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di Sd Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *JURNAL KEPERAWATAN*.